

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia. Selain tujuan pendidikan, mutu pendidikan juga harus diperhatikan.

Pendidikan merupakan suatu hal wajib untuk di kenal bahkan dirasakan oleh setiap anak . Di dalam pendidikan itu sendiri terkandung suatu proses belajar yang berguna untuk membelajarkan anak. Pendidikan yang utama berasal dari dalam keluarga yang sering disebut pendidikan informal. Pendidikan sudah menjadi suatu kebutuhan yang hendaknya semua anak mengalaminya. Tidak dapat di ragukan lagi, bahwa sejak manusia lahir ke dunia telah ada di lakukan usaha-usaha pendidikan manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, kendatipun dalam cara yang sangat sederhana. Meningkatkan mutu pendidikan sudah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar.

Di dalam keluarga itulah, anak mulai belajar mengenal orang lain selain dirinya dalam cakupan yang kecil. Pendidikan dalam keluarga tersebut akan dilanjutkan kepada pendidikan di sekolah yang sering disebut pendidikan formal.

Di sekolah anak akan menjalani proses belajar yang utuh dalam waktu yang lama untuk mencapai jenjang pendidikan yang di harapkan. Kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar, sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait dengan pencapaian tujuan pendidikan yang telah dirumuskan pada materi ajar dalam kegiatan pembelajaran, tanpa terkecuali dalam mata pelajaran IPA. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang di alami siswa dalam kelas yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa itu sendiri .

Masalah rendahnya hasil belajar IPA juga terlihat pada saat peneliti sedang melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL). Peneliti melakukan observasi di kelas IV SD 101777 Saentis khususnya pada mata pelajaran IPA bahwa masih banyaknya dari 35 orang siswa hanya terdapat 12 orang siswa yang sudah tuntas mendapat nilai rata-rata 65 sedangkan 23 orang siswa masih belum tuntas karena nilai yang dicapai masih dibawah rata-rata KKM yaitu dibawah nilai rata-rata 65. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai rata-rata 65. Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, hasil belajar siswa kelas IV SD 101777 Saentis, tergolong rendah.

Guru SD merupakan orang yang paling berperan dalam proses pembelajaran dan menciptakan sumber daya manusia dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pendidikan. Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran

yang baik, materi yang akan diajarkan dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya dalam proses pembelajaran di SDN 013868 kabupaten Batubara pada mata pelajaran IPA, berdasarkan pengamatan peneliti, guru belum mempunyai rancangan pembelajaran yang baik. Hal ini dapat dilihat sewaktu guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dan suasana belajar terkesan membosankan dan monoton. Pembelajaran seperti ini cenderung satu arah yaitu hanya berpusat pada guru.

Di samping pada penggunaan metode dan model pembelajaran yang monoton, guru hanya terpaku pada buku teks dan jarang menggunakan alat peraga dan media dalam pembelajaran IPA, banyak alat peraga yang tersedia di sekolah, hanya saja guru kurang memaksimalkan penggunaan alat peraga tersebut, padahal dengan penggunaan alat peraga merupakan strategi yang tepat untuk menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPA.

Dalam belajar IPA, siswa diharapkan memiliki nilai yang baik. Nilai yang baik adalah apabila hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan oleh Dinas Pendidikan Nasional 2006. KKM merupakan kriteria yang paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dalam belajar. Namun kenyataan, hasil yang dicapai siswa masih rendah. Hal ini diketahui dari wawancara yang didapatkan di lapangan.

Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa masih kurang memahami materi-materi pelajaran IPA yang diberikan oleh guru. Hasil pengamatan peneliti terhadap proses belajar mengajar di SD Negeri 013868 kabupaten Batubara khususnya pada mata pelajaran IPA di temukan beberapa

faktor penyebab kurangnya pemahaman siswa terhadap materi IPA antara lain : 1) dalam mengajarkan materi IPA yang memerlukan percobaan, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah, 2) guru kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, 3) selama proses pembelajaran berlangsung ,siswa cenderung menjadi pendengar saja dan kurang berperan untuk mengalami sendiri sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Pada dasarnya proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada keterampilan proses siswa dapat ikut terlibat dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep, teori-teori dan memiliki sikap ilmiah yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa tetapi pada kenyataannya di lapangan masih banyak sekolah di sekolah dasar guru kurang melibatkan siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan juga kurang membangun motivasi siswa untuk belajar hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa.

Model pembelajaran probing-prompting merupakan suatu proses pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru, dengan pengetahuan baru tidak diberitahukan. Dengan model pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Maka dengan model pembelajaran probing-prompting diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Probing-Prompting Pada Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 013868 Kab.Batubara T.A 2015/2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan tentang pelajaran IPA di SD, antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
3. Pembelajaran yang berfokus hanya pada guru
4. Minimnya penggunaan media pembelajaran pada pelajaran IPA
5. Minimnya pengetahuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang baik dan tepat pada pelajaran IPA

1.3. Batasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi tentang pembelajaran IPA di SD, maka peneliti membatasi masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Oleh sebab itu peneliti mencoba **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Probing - Prompting Pada Pelajaran IPA Pada Pokok Bahasan Sifat dan Perubahan Wujud Benda Di Kelas IV SD Negeri 013868 Kab.Batubara T.A 2015/2016”**.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah **“ Apakah dengan menggunakan model probing-prompting dapat meningkatkan hasil belajar siswa**

pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 013868 Kab.batubara T.A 2015/2016 ?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Apakah dengan menggunakan model probing-prompting dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 013868 Kab.Batubara T.A 2015/2016”.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran IPA dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mengalami sendiri, membuktikan sendiri dan dapat menarik kesimpulan dari proses yang telah dialaminya.

2. Bagi guru

Sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang lebih bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA.

3. Bagi pihak sekolah

Sebagai sumber informasi dan referensi kajian dalam pengambilan keputusan menyangkut peningkatan profesionalisme guru dan pencapaian kualitas pendidikan sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan referensi untuk meneliti tentang permasalahan yang sama.